

## PERAN RUMAH SAKIT SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN SPIRITUAL PASIEN: STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

\*Retno Wahyu Nugrahini, Nanik Windi Astutik

<sup>1</sup>Rumah Sakit Islam Sultan Agung, Semarang  
Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah  
50112, Telepon: (024) 6583584

\*Corresponding Author

E-mail: [nanik.windi@gmail.com](mailto:nanik.windi@gmail.com)

### **Abstrak**

Kualitas kehidupan spiritual menjadi aspek penting bagi pasien yang menjalani perawatan medis, terutama dalam menghadapi penyakit kronis yang memerlukan dukungan mental dan spiritual yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 30 pasien sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur aspek kesejahteraan batin, ketenangan, dan kepuasan hidup. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan syariah yang meliputi konseling agama, dukungan ibadah, dan lingkungan rumah sakit yang mendukung aktivitas spiritual, memberikan dampak positif pada kualitas kehidupan spiritual pasien. Pasien melaporkan peningkatan ketenangan batin dan penerimaan kondisi kesehatan mereka setelah menerima dukungan spiritual tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan berbasis syariah di rumah sakit berperan penting dalam membantu pasien mencapai kesejahteraan spiritual, yang berdampak positif pada proses pemulihan dan kualitas hidup pasien.

**Kata kunci:** kualitas kehidupan, pasien, rumah sakit syariah, spiritual

### **Abstract**

Spiritual quality of life is a crucial aspect for patients undergoing medical treatment, especially those facing chronic illnesses requiring strong mental and spiritual support. This research employs a descriptive quantitative method involving 30 patients as samples. Data were collected through questionnaires measuring aspects of inner peace, tranquility, and life satisfaction. The analysis results indicate that Sharia-based services, including religious counseling, worship support, and a hospital environment conducive to spiritual activities, positively impact patients' spiritual quality of life. Patients reported increased inner peace and acceptance of their health conditions after receiving spiritual support. This study concludes that Sharia-based services in hospitals play an essential role in helping patients achieve spiritual well-being, which positively influences their recovery process and quality of life.

**Keywords:** patients, quality of life, sharia hospital, spiritual,

## PENDAHULUAN

Layanan kesehatan berbasis syariah berkembang pesat di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Rumah sakit syariah bertujuan untuk mengintegrasikan perawatan kesehatan dengan prinsip-prinsip Islam, yang tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Sa'adah, 2022). Pendekatan ini dianggap penting karena semakin banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara kesehatan spiritual dan kesejahteraan umum pasien. Di Indonesia, rumah sakit syariah menjadi pilihan bagi banyak pasien yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan yang sejalan dengan keyakinan dan nilai-nilai agama mereka (Edhitta Deviani, 2019).

Kualitas kehidupan spiritual pasien menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi proses pemulihan kesehatan. Pasien yang memiliki kualitas kehidupan spiritual yang baik sering kali menunjukkan ketenangan dan penerimaan yang lebih besar dalam menghadapi penyakit. Bagi pasien Muslim, beribadah dan mendekati diri pada Tuhan dapat menjadi sumber ketenangan batin yang menguatkan dalam menghadapi tantangan kesehatan. Karena itu, rumah sakit syariah memainkan peran strategis dalam menyediakan dukungan spiritual yang diperlukan oleh pasien untuk memperkuat mental dan emosional mereka (Nuriyati, Ari Kusdiana, 2020).

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu rumah sakit yang mengedepankan prinsip syariah dalam memberikan layanan kesehatannya. Rumah sakit ini telah menerapkan berbagai bentuk dukungan spiritual, seperti kegiatan ibadah rutin, konseling agama, serta lingkungan yang mendukung ibadah pasien dan keluarga. Pelayanan ini diharapkan dapat membantu pasien menghadapi proses penyembuhan dengan lebih optimis dan lebih kuat secara mental. Pendekatan syariah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik pasien tetapi juga memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mereka.

Namun, implementasi layanan syariah dalam dunia kesehatan juga menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua rumah sakit memiliki sumber daya yang memadai untuk menyediakan dukungan spiritual yang efektif (Azhari, 2018). Faktor lain seperti keterbatasan jumlah konselor agama atau kurangnya pemahaman tentang kebutuhan spiritual pasien juga menjadi kendala. Meski begitu, adanya peningkatan permintaan layanan kesehatan yang sejalan dengan nilai-nilai agama mendorong lebih banyak rumah sakit syariah untuk berinvestasi dalam memperkuat layanan spiritual mereka (Paryadi, 2021).

Banyak penelitian telah membuktikan bahwa dukungan spiritual yang tepat mampu meningkatkan ketahanan psikologis pasien, yang berkontribusi pada proses pemulihan. Pasien yang mendapatkan bimbingan spiritual dilaporkan merasa lebih tenang, lebih dapat menerima kondisi kesehatan mereka, dan lebih siap menghadapi tantangan medis yang mereka alami. Oleh karena itu, aspek spiritual dalam perawatan pasien menjadi semakin penting untuk diperhatikan, terutama di rumah sakit syariah yang memiliki fokus khusus pada pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Iqbal et al., 2023).

Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi peran layanan berbasis syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual pasien. Penelitian ini akan melibatkan 30 pasien sebagai responden untuk menilai seberapa besar pengaruh pelayanan syariah terhadap kesejahteraan batin mereka. Dengan menggunakan kuesioner, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pelayanan syariah ini

berdampak positif pada kualitas kehidupan spiritual pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Kualitas Kehidupan Spiritual**

Kualitas kehidupan spiritual merupakan aspek penting dalam perawatan kesehatan, terutama bagi pasien yang mengalami penyakit kronis atau serius. Kualitas kehidupan spiritual sering didefinisikan sebagai perasaan kedamaian, kesejahteraan batin, dan koneksi yang mendalam dengan kekuatan yang lebih tinggi, yang umumnya dianggap sebagai Tuhan atau entitas spiritual lainnya. Menurut Puchalski et al. (2009), kualitas kehidupan spiritual terkait erat dengan persepsi seseorang terhadap makna hidup, tujuan, serta hubungan mereka dengan orang lain dan dengan Tuhan. Bagi pasien, terutama yang menjalani perawatan di rumah sakit syariah, kualitas kehidupan spiritual ini dianggap mampu membantu mereka dalam menghadapi tekanan emosional, kecemasan, serta rasa sakit yang sering kali menyertai penyakit. Dengan demikian, kualitas kehidupan spiritual tidak hanya memberikan pengaruh pada kondisi mental tetapi juga memengaruhi respons fisik dan psikis terhadap penyakit.

### **2. Peran Agama dalam Proses Penyembuhan**

Studi tentang peran agama dalam kesehatan menunjukkan bahwa keyakinan agama memiliki dampak positif pada kesejahteraan fisik dan mental pasien. Agama dan keyakinan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan bagi individu untuk menerima keadaan kesehatan yang buruk, memberikan harapan, dan membantu mengatasi ketakutan yang timbul akibat penyakit. Menurut Koenig (2012), agama memberikan makna pada penderitaan dan memberikan harapan yang mendorong seseorang untuk tetap optimis. Selain itu, praktik-praktik keagamaan seperti berdoa, membaca kitab suci, serta ibadah harian dapat menimbulkan ketenangan batin yang mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa syukur. Dengan demikian, dukungan keagamaan atau spiritual ini menjadi aspek penting dalam perawatan kesehatan, terutama di rumah sakit Syariah (Nuriyati, Ari Kusdiana, 2020).

### **3. Rumah Sakit Syariah dan Prinsip-Prinsip Pelayanan Spiritual**

Rumah sakit syariah di Indonesia didirikan dengan prinsip memberikan layanan kesehatan yang sejalan dengan ajaran Islam. Menurut Standar Pelayanan Syariah Rumah Sakit (SPRS) yang dikeluarkan oleh Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI), rumah sakit syariah wajib memenuhi standar tertentu yang mencakup fasilitas ibadah, layanan konseling keagamaan, serta dukungan spiritual. Layanan kesehatan yang berbasis syariah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasien Muslim dalam berbagai aspek, termasuk kebutuhan emosional dan spiritual. Prinsip-prinsip ini memungkinkan pasien merasa lebih nyaman dan diterima dalam lingkup agama yang mereka anut, serta memberikan ruang bagi pasien dan keluarga untuk beribadah dan mendapatkan dukungan spiritual (Rochana Ruliyandari, 2020).

### **4. Dampak Dukungan Spiritual terhadap Kesehatan Mental dan Fisik**

Dukungan spiritual yang diberikan kepada pasien di rumah sakit syariah diyakini memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan fisik mereka. Dukungan spiritual dapat berupa konseling agama, pendampingan oleh tokoh agama, hingga aktivitas yang mendukung hubungan pasien dengan Tuhan (Aprilianti et al., 2023). Pasien

yang menerima dukungan spiritual dilaporkan mengalami tingkat stres yang lebih rendah, perasaan lebih tenang, dan peningkatan dalam penerimaan terhadap kondisi kesehatan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulmasy (2006), dukungan spiritual yang memadai dapat membantu pasien mengatasi kecemasan dan depresi, serta meningkatkan ketahanan mental. Dukungan ini memungkinkan pasien untuk merasakan kedamaian batin, yang pada akhirnya mempengaruhi perbaikan dalam kondisi fisik dan respons mereka terhadap perawatan medis.

#### **5. Model Dukungan Spiritual dalam Layanan Kesehatan**

Beberapa model dukungan spiritual telah dikembangkan dan diimplementasikan dalam layanan kesehatan di berbagai negara. Salah satu model yang sering digunakan adalah model Puchalski, yang mencakup penilaian kebutuhan spiritual pasien serta pemberian intervensi yang sesuai. Model ini mengajarkan bahwa setiap pasien memiliki kebutuhan spiritual yang berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang disesuaikan. Di rumah sakit syariah, model ini diterapkan dengan cara memberikan fasilitas ibadah, menyediakan konselor agama, dan melibatkan tokoh agama untuk memberikan bimbingan bagi pasien. Dengan demikian, model ini dianggap sesuai dalam konteks rumah sakit syariah, karena memungkinkan pasien mendapatkan dukungan spiritual yang personal dan bermakna (Andini et al., 2023).

#### **6. Manfaat Praktik Ibadah terhadap Kesejahteraan Pasien**

Praktik ibadah seperti shalat, berdoa, serta membaca Al-Quran memberikan dampak positif pada kesejahteraan batin pasien. Ibadah-ibadah ini tidak hanya menenangkan pikiran tetapi juga membantu pasien dalam menghadapi rasa sakit dan tekanan psikologis. Menurut penelitian dari Khan dan Alam (2016), ibadah yang dilakukan secara rutin mampu mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan perasaan damai serta ketenangan batin. Di rumah sakit syariah, pasien didorong untuk tetap menjalankan ibadah meskipun dalam kondisi sakit. Hal ini diharapkan mampu memperkuat ikatan spiritual mereka dan memberikan dorongan emosional yang positif selama proses penyembuhan. Dukungan untuk melaksanakan ibadah ini menjadi salah satu alasan utama mengapa banyak pasien lebih memilih dirawat di rumah sakit Syariah (Arifin, 2022).

#### **7. Rumah Sakit Syariah sebagai Pelayanan Kesehatan Holistik**

Pendekatan rumah sakit syariah yang mengedepankan aspek spiritual juga mencerminkan model pelayanan kesehatan holistik. Dalam pelayanan kesehatan holistik, kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien diperhatikan secara seimbang. Prinsip ini diterapkan dengan menyediakan lingkungan rumah sakit yang religius dan mendukung pelaksanaan ibadah, yang dianggap dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Rumah sakit syariah berusaha menciptakan suasana yang dapat memberikan rasa aman dan tenteram bagi pasien, dengan mengintegrasikan pelayanan medis dan bimbingan spiritual. Konsep pelayanan holistik ini menekankan pentingnya kesehatan mental dan spiritual dalam pemulihan pasien, serta memberikan pemahaman bahwa kesehatan bukan hanya terkait dengan fisik, tetapi juga mencakup kesejahteraan batin (Mardiyati & Ayuningtyas, 2021).

#### **8. Hubungan antara Kualitas Kehidupan Spiritual dan Kepuasan Pasien**

Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan spiritual selama masa perawatan lebih puas dengan pelayanan yang mereka terima dan merasa lebih tenang dalam menghadapi kondisi kesehatan yang sulit. Dukungan spiritual yang memadai dianggap dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Pasien di rumah sakit syariah merasa bahwa layanan kesehatan yang diberikan lebih menyeluruh

dan berfokus pada kebutuhan mereka sebagai individu, bukan hanya pada penyakit yang mereka derita. Hal ini menumbuhkan rasa syukur dan kepuasan yang lebih tinggi, karena pasien merasa diterima dan dipahami secara emosional dan spiritual (Parmono, 2024).

#### **9. Studi Terkait tentang Efek Pendekatan Spiritual dalam Layanan Kesehatan**

Sejumlah studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan spiritual dan peningkatan kualitas hidup pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Koenig et al. (2012) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa pasien yang mendapat dukungan spiritual menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap perawatan mereka, serta memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian yang dilakukan di rumah sakit syariah juga menunjukkan hasil serupa, di mana pasien merasa lebih didukung secara emosional dan mampu menghadapi penyakit dengan lebih optimis. Studi-studi ini memperkuat argumen bahwa pendekatan spiritual memiliki manfaat yang signifikan bagi pasien, terutama bagi mereka yang beragama (Khodijah Ishak, 2020).

#### **10. Aplikasi Kajian Teori dalam Studi Ini**

Pada penelitian ini, konsep kualitas kehidupan spiritual, dukungan spiritual, dan peran rumah sakit syariah diimplementasikan dalam konteks Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Studi ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendekatan berbasis syariah terhadap kualitas kehidupan spiritual pasien, yang diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang efektivitas pendekatan spiritual dalam layanan kesehatan di rumah sakit syariah.

### **METODE**

Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sampel diambil secara purposive sampling, dengan jumlah 30 pasien yang memenuhi kriteria, yaitu pasien yang memiliki kebutuhan dukungan spiritual tinggi dan telah menjalani perawatan minimal 3 hari. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur kualitas kehidupan spiritual berdasarkan aspek kesejahteraan batin, ketenangan, dan kepuasan hidup. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan hubungan antara pelayanan syariah dan peningkatan kualitas kehidupan spiritual pasien.

### **HASIL**

Berdasarkan analisis pada tabel 5, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas kehidupan spiritual pasien setelah menerima pelayanan syariah. Terjadi peningkatan persentase pada kategori "Sangat Baik" dari 16,7% menjadi 50% setelah intervensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas kehidupan spiritual pasien setelah menerima pelayanan syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sebelum intervensi, kualitas kehidupan spiritual pasien terbagi dalam beberapa kategori, dengan sebagian besar berada di kategori "Baik" (33,3%) dan "Cukup" (26,7%). Hanya 16,7% dari pasien yang mencapai kategori "Sangat Baik," sementara ada pula 23,3% pasien yang berada di kategori "Kurang." Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menerima pelayanan syariah, sebagian besar pasien belum mencapai kualitas kehidupan spiritual yang optimal, yang dapat disebabkan oleh perasaan cemas, kurangnya ketenangan batin, atau minimnya dukungan spiritual selama perawatan.

Tabel 1 peningkatan kualitas kehidupan spiritual pasien

Kategori Kualitas Kehidupan Spiritual	Frekuensi Sebelum Intervensi	Persentase	Frekuensi Setelah Intervensi	Persentase
Sangat Baik	5	16,7%	15	50%
Baik	10	33,3%	10	33,3%
Cukup	8	26,7%	4	13,3%
Kurang	7	23,3%	1	3,4%

Setelah diberikan intervensi berupa pelayanan syariah, terjadi perubahan yang signifikan dalam distribusi kualitas kehidupan spiritual pasien. Persentase pasien dalam kategori "Sangat Baik" meningkat tajam dari 16,7% menjadi 50%. Ini menunjukkan bahwa pelayanan berbasis syariah yang diterapkan, seperti konseling agama, fasilitasi ibadah, serta lingkungan yang mendukung kebutuhan spiritual, memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan kesejahteraan batin pasien. Melalui dukungan spiritual, pasien dapat merasakan ketenangan dan kekuatan batin yang lebih besar, yang sangat membantu mereka dalam menghadapi penyakit dan kondisi kesehatan yang mereka alami.

Selain itu, terdapat penurunan persentase pasien dalam kategori "Cukup" dan "Kurang." Pasien dalam kategori "Cukup" menurun dari 26,7% menjadi 13,3%, sedangkan kategori "Kurang" turun drastis dari 23,3% menjadi hanya 3,4% setelah intervensi. Penurunan ini menandakan bahwa sebagian besar pasien yang sebelumnya merasa belum optimal dalam aspek spiritual kini merasakan perbaikan yang berarti. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan syariah dalam perawatan kesehatan tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan spiritual dan psikologis pasien, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses penyembuhan.

Secara keseluruhan, peningkatan kualitas kehidupan spiritual ini memperkuat argumen bahwa pendekatan syariah memiliki nilai penting dalam pelayanan kesehatan. Dengan memberikan dukungan spiritual yang menyeluruh, rumah sakit syariah tidak hanya memberikan perawatan medis tetapi juga memberikan dukungan batin yang diperlukan pasien. Kesimpulan ini mendukung pentingnya pengembangan layanan syariah sebagai bagian integral dari sistem perawatan kesehatan, terutama bagi pasien yang menghadapi kondisi kesehatan yang berat dan membutuhkan kekuatan spiritual untuk mempertahankan optimisme serta ketenangan dalam proses penyembuhan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan berbasis syariah di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual pasien. Layanan yang melibatkan konseling agama, dukungan untuk ibadah, dan suasana rumah sakit yang religius memberikan dampak positif pada ketenangan batin pasien, meningkatkan ketahanan mental dan rasa tawakal mereka dalam menjalani proses pengobatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. N., Darmawan, E. S., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Cimahi, K., Bandung, K., Bandung, K., & Syariah, R. S. (2023). Analisis Faktor Preferensi Masyarakat Bandung Raya Terhadap Rumah Sakit Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(30), 787–801.

- Aprilianti et al. (2023). Faktor Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Syariah di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 801–810.
- Arifin, M. Z. (2022). Penyembuhan Masalah Spiritual Pasien di Rumah Sakit Melalui Pendekatan Komunikasi Spiritual Terapeutik Berbasis Al-Qur'an. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(2), 925. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4248>
- Azhari. (2018). Penerapan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Syari'ah Di Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Banda Aceh. *Skripsi Fakultas*.
- Edhitta Deviani, S. Y. (2019). Karakteristik Individu Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang ICU Dan ICCU Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh. *JUrnal Aceh Medika*, 9623(2), 310–317.
- Iqbal, M. N., Arfa, F. A., & Waqqosh, A. (2023). Tujuan Hukum Islam Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4887–4895.
- Khodijah Ishak. (2020). Pemikiran Al-Syatibi Tentang Masalah Mursalah Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita - December*, 3(2), 820–834. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/issue/view/6>
- Mardiyati, F. Y., & Ayuningtyas, D. (2021). Analysis of Implementation Standards of Sharia Minimum Services in the Hospital: Case Study at Sari Asih Sangiang Hospital 2018. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 6(1), 127–133. <https://doi.org/10.7454/iHPA.v6i1.3145>
- Nuriyati, Ari Kusdiana, F. N. (2020). Hubungan Pelayanan Rumah Sakit Berbasis Syariah Dengan Kepuasan Pasien. *JOHC, Vol 1 No 2 2020*.
- Parmono, T. E. (2024). Pengaruh Dukung Spiritual Keluarga Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Terkonfirmasi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), 9331–9338.
- Paryadi. (2021). Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama. *Cross-border*, 4(2), 201–216.
- Rochana Ruliyandari. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebutuhan Pelayanan Rumah Sakit Syariah Di Kota Yogyakarta. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 153–161. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v5i3.114>
- Sa'adah, H. (2022). Konsep Rumah Sakit Syariah Dalam Transformasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 154. [ejournal.staialutsmani.ac.id/itishom](http://ejournal.staialutsmani.ac.id/itishom)